

**PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Fiki Tio Ferdian

2019/19060041

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

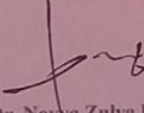
PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA

Nama : Fiki Tio Ferdian
NIM/TM : 19060041/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Januari 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing


Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19701104 200501 2 001


Yollit Permata Sari, S.E, M.S.i
NIP. 19910222 202203 2 009

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

**PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA**

Nama : Fiki Tio Ferdian

NIM/TM : 19060041/2019

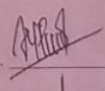
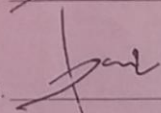
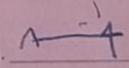
Departemen : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Perencanaan Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Januari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Yollit Permata Sari, S.E, M.S.i	1. 
2.	Anggota	Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si	2. 
3.	Anggota	Maizul Rahmizal, SE., M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fiki Tio Ferdian
NIM/TM : 19060041/2019
Tempat/Tanggal Lahir: Padang Panjang/ 27 Desember 2000
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jorong Kandang Sampie, Aie Angek, X Koto, Tanah Datar
No. HP/Telepon : 085834326483
Judul Skripsi : Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2025
Yang Menyatakan,



Fiki Tio Ferdian
NIM. 19060041

ABSTRAK

Fiki Tio Ferdian (19060041): Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibuk Yollit Pertama Sari, SE. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang, rasio elektrifikasi, serta persentase rumah tangga dengan akses internet terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera pada periode 2018-2022. Analisis menggunakan model regresi Panel Data mengidentifikasi model *Fixed Effect* sebagai yang terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara rasio elektrifikasi berpengaruh negatif signifikan, yang berarti peningkatan akses listrik mengurangi ketimpangan. Persentase rumah tangga dengan akses internet memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini secara signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan, memberikan wawasan bagi perumusan kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih inklusif di Pulau Sumatera.

Kata kunci: Panjang jalan kondisi baik dan sedang, Rasio elektrifikasi, dan Persentase rumah tangga dengan akses internet

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera.”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Semua ini tidak terlepas dari doa dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, menasihati, serta memberikan semangat baik moral maupun material kepada penulis demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Yolli Permata Sari, S.E, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Indris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Maizul Rahmizal, S.E, M.Sc selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, A.Md. selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca, agar skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih bernilai dan bermanfaat.

Padang, Agustus 2024

Fiki Tio Ferdian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Ketimpangan Pendapatan	15
2. Infrastruktur	17
B. Hubungan Masing-masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	24
1. Hubungan Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Ketimpangan Pendapatan	24
2. Hubungan Rasio Elektrifikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan	25
3. Hubungan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet Terhadap Ketimpangan Pendapatan	27
C. Penelitian Terdahulu	28

D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	37
1. Model Estimasi Data Panel	38
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	39
BAB IV	44
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	44
2. Analisis Deskriptif	44
3. Analisis Induktif	51
B. PEMBAHASAN	57
1. Pengaruh Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang Terhadap Ketimpangan Pendapatan	57
2. Pengaruh Rasio Elektrifikasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan	59
3. Pengaruh Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet Terhadap Ketimpangan Pendapatan	60
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rasio Gini Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022	3
Grafik 1.2 Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang (km) Per-provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022	6
Grafik 1.3 Rasio Elektrifikasi Per-provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022	8
Grafik 1.4 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet Per-provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Chow	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Hausman	52
Gambar 4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rata-Rata Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang Tahun 2018-2022	46
Tabel 4 2 Rata-Rata Rasio Elektrifikasi Tahun 2018-2022	48
Tabel 4.3 Rata-Rata Persentase Rumah Tangga dengan Akses InternetTahun 2018-2022	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Panel	69
Lampiran 2. Uji Chow	71
Lampiran 3. Uji Hausman	72
Lampiran 4. Common Effect Model	73
Lampiran 5. Fixed Effect Model	74
Lampiran 6. Random Effect Model	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

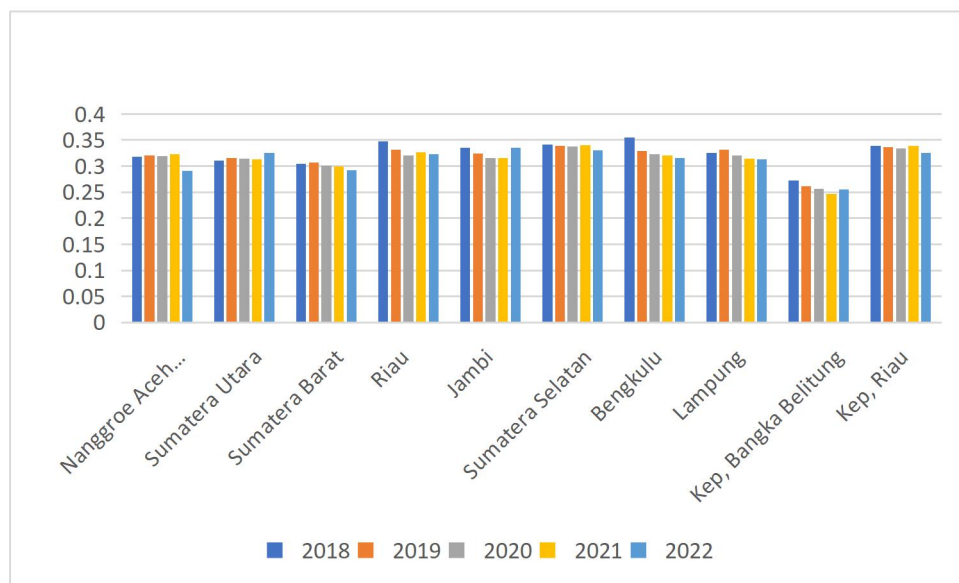
Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah di Indonesia. Menurut World Bank (2016), terdapat empat penyebab ketimpangan di Indonesia, yaitu pertama adanya ketimpangan peluang yang dirasakan oleh keluarga miskin karena dari awal tidak adanya kesempatan adil dalam hidup. Kedua, tidak meratanya pekerjaan, pekerja yang memiliki keterampilan lebih akan mendapatkan gaji lebih tinggi. Tidak adanya keterampilan membuat pekerja terjebak dalam pekerja informal dengan produktivitas yang rendah. Ketiga, perbedaan konsentrasi kekayaan. Masyarakat yang memiliki banyak asset akan mendorong ketimpangan saat ini atau masa yang akan datang. Keempat, saat terjadi goncangan, dampak yang terjadi akan lebih terasa pada masyarakat miskin dan akhirnya kemampuan untuk mendapatkan pendapatan akan menurun.

Menurut Todaro & Smith (2006), Ketimpangan pendapatan merupakan terdapat perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional di antara masyarakat. Menurut Kuncoro (2006), ketimpangan pendapatan adalah standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia.

Menurut Sukirno (2006), terdapat dua konsep mengenai pengukuran ketimpangan pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Sedangkan konsep ketimpangan relatif merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan.

Alat ukur untuk mengetahui tingkat kesenjangan pendapatan suatu daerah adalah dengan melihat rasio Gini, yang berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Todaro & Smith (2006), distribusi pendapatan untuk negara-negara sedang berkembang dinyatakan sangat timpang jika angka Gini terletak antara 0,5 sampai 0,7, kategori sedang/moderat jika angka Gini antara 0,3-0,5 dan relatif sama ketimpangannya jika angka Gini-nya antara 0,2 sampai 0,3.

Pulau Sumatera yang merupakan bagian dari Indonesia yang terdiri dari 10 provinsi yang tidak terlepas dari masalah ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik antar provinsi yang mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi di suatu wilayah, sehingga suatu kewajaran bila pola pembangunan ekonomi antar wilayah belum merata. Ketidakmerataan ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada akibatnya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat.



Grafik 1.1 Rasio Gini Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022

Sumber: bappenas diolah

Berdasarkan grafik 1.1 dilihat dari data 5 tahun terakhir ketimpangan yang paling tinggi tercatat berada di provinsi Bengkulu dengan nilai 0,355. Meskipun terdapat fluktuasi di beberapa provinsi seperti Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Bangka Belitung. Akan tetapi rata-rata rasio Gini pulau Sumatera selain Kep, Bangka Belitung berkisar di 0,3 yang artinya termasuk kategori sedang. Pada tahun 2019 awal dari terjadi pandemi *Covid-19* dan peningkatan koefisien Gini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2023) peningkatan koefisien Gini dikaitkan dengan peningkatan pada kasus *Covid-19* dan kematian per juta penduduk dan didukung oleh fakta bahwa sebagian besar penduduk di wilayah ini hidup dalam kondisi kemiskinan, dengan perumahan yang tidak memadai, penyakit, dan akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas.

Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan, salah satunya adalah faktor infrastruktur. Infrastruktur merupakan fondasi penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya berpotensi mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, pembangunan infrastruktur di Pulau Sumatera masih belum merata, dengan beberapa wilayah memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan wilayah lainnya.

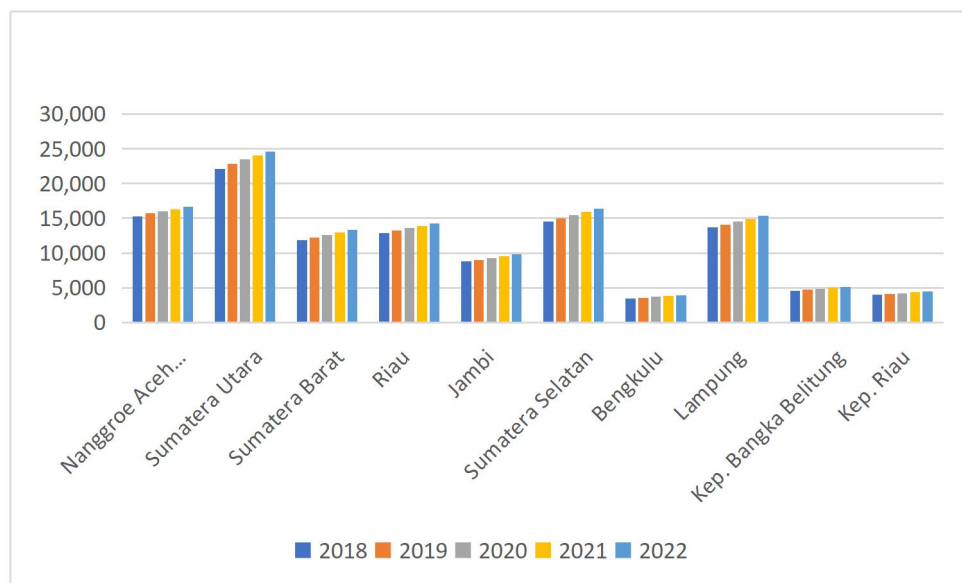
Jalan merupakan komponen vital dalam sistem transportasi yang menghubungkan berbagai wilayah dan memfasilitasi pergerakan orang serta barang. Kualitas dan kuantitas infrastruktur jalan yang memadai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aksesibilitas, dan potensial mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah.

Dalam konteks ini, panjang jalan dengan kondisi baik dan sedang menjadi indikator penting infrastruktur. Jalan dengan kondisi baik dan sedang memungkinkan transportasi yang lebih efisien, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan konektivitas antar daerah. Hal ini dapat membuka peluang ekonomi baru, memudahkan akses ke pasar, dan pada akhirnya berpotensi meratakan distribusi pendapatan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam hal infrastruktur jalan di berbagai provinsi di Sumatera. Beberapa provinsi memiliki proporsi jalan dengan kondisi baik dan sedang yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Misalnya, data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menunjukkan bahwa pada tahun 2020, proporsi jalan nasional dalam kondisi baik dan sedang di Provinsi Sumatera Utara mencapai 94%, sementara di Provinsi Bengkulu hanya 78% (PUPR, 2021).

Perbedaan ini berpotensi menciptakan ketimpangan dalam hal akses terhadap sumber daya ekonomi dan peluang pembangunan. Daerah dengan infrastruktur jalan yang lebih baik cenderung memiliki aktivitas ekonomi yang lebih dinamis, menarik lebih banyak investasi, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sebaliknya, daerah dengan infrastruktur jalan yang kurang memadai mungkin mengalami hambatan dalam pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperlebar kesenjangan pendapatan.

Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan hubungan antara infrastruktur jalan dan ketimpangan ekonomi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Makmuri, 2017) di Indonesia menemukan bahwa jumlah jalan dan telekomunikasi cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan. Di Indonesia, studi oleh (Widodo et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur yang terdiri dari infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.



Grafik 1.2 Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang (km) Per-provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022

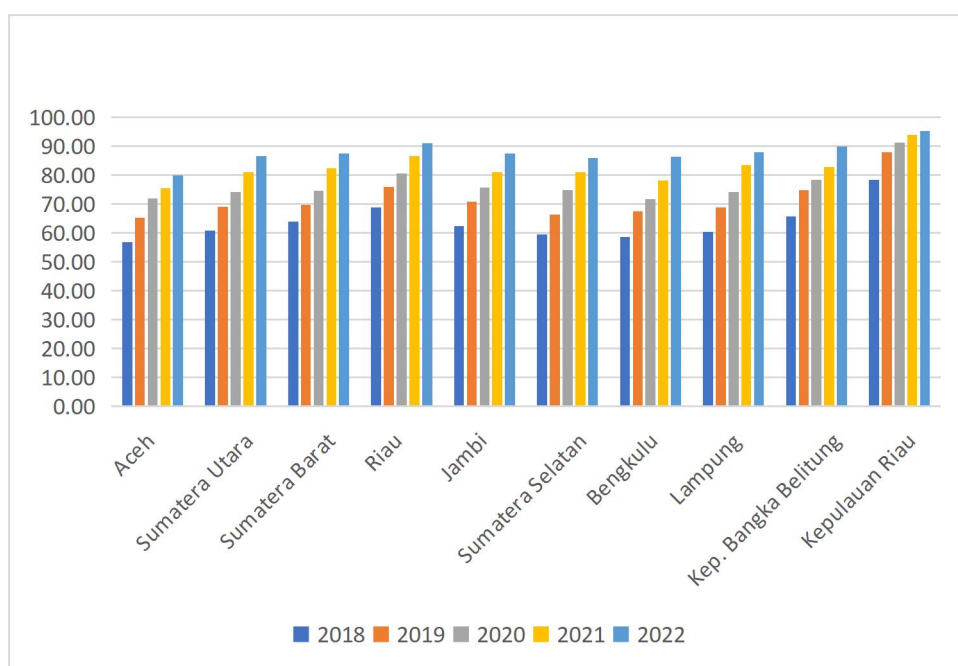
Sumber: data.pu diolah

Dari grafik 1.2 diatas terlihat bahwa dari 2018 hingga 2022, panjang jalan dengan kondisi baik dan sedang di 10 provinsi di Pulau Sumatera meningkat, menunjukkan upaya konsisten dalam pembangunan infrastruktur. Sumatera Utara memiliki jalan terpanjang pada 2022, mencapai 24.598 km, sementara Bengkulu terpendek dengan 3.914 km. Sumatera Barat mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 12,5%, sedangkan Bengkulu memiliki peningkatan paling rendah. Perbedaan panjang jalan antar provinsi menunjukkan variasi dalam ukuran wilayah dan prioritas pembangunan. Peningkatan ini diharapkan meningkatkan konektivitas, mengurangi biaya transportasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, meski masih ada kesenjangan antar wilayah yang perlu diatasi.

Salah satu faktor infrastruktur yang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah akses terhadap listrik, yang sering diukur melalui Rasio Elektrifikasi. Rasio Elektrifikasi menunjukkan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap listrik di suatu wilayah. Akses terhadap listrik merupakan komponen fundamental dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Listrik tidak hanya menyediakan penerangan, tetapi juga menjadi sumber energi untuk berbagai aktivitas produktif, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup secara umum. Ketersediaan listrik yang memadai dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur: peningkatan produktivitas dengan penggunaan teknologi dan peralatan modern, penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan industri dan usaha kecil menengah, peningkatan kualitas pendidikan melalui penggunaan peralatan pendidikan modern, serta pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memerlukan listrik sebagai prasyarat.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam Rasio Elektrifikasi di berbagai provinsi di Sumatera. Beberapa provinsi memiliki Rasio Elektrifikasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Misalnya, data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Rasio Elektrifikasi di Provinsi Sumatera Utara mencapai 99,99%, sementara di beberapa kabupaten di Provinsi Aceh masih di bawah 90%. Perbedaan ini berpotensi menciptakan dan memperburuk ketimpangan pendapatan antar wilayah. Daerah dengan Rasio Elektrifikasi yang tinggi cenderung memiliki aktivitas ekonomi yang lebih dinamis, menarik

lebih banyak investasi, dan menciptakan lebih banyak peluang ekonomi. Sebaliknya, daerah dengan Rasio Elektrifikasi yang rendah mungkin mengalami hambatan dalam pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperlebar kesenjangan pendapatan. Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan hubungan antara akses listrik dan pembangunan ekonomi, seperti penelitian oleh (Benardin & Anitasari, 2023) rasio elektrifikasi dan kepemilikan ponsel rumah tangga pedesaan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.



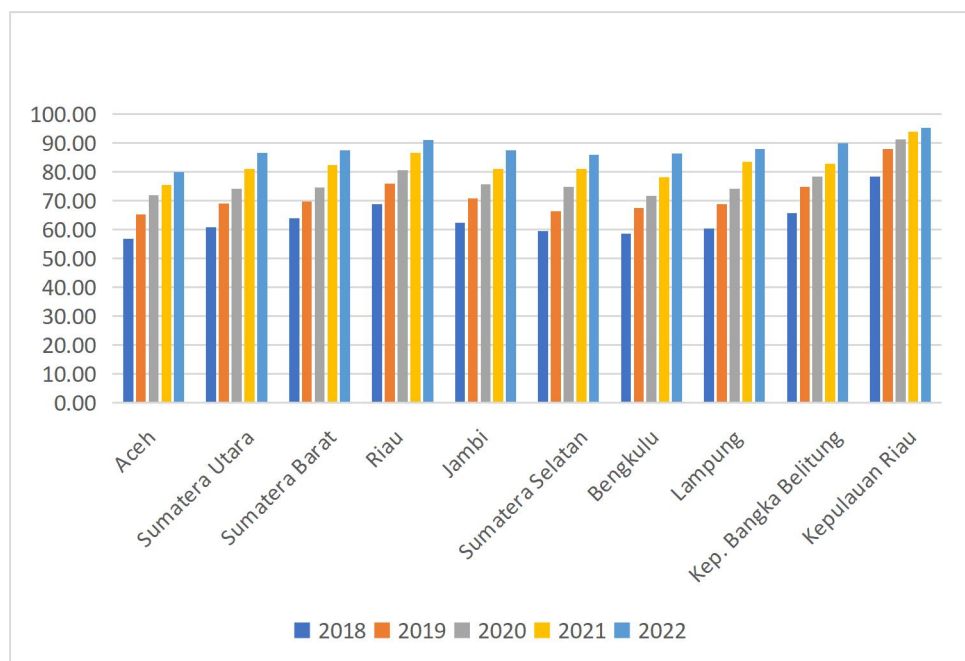
Grafik 1.3 Rasio Elektrifikasi Per-provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022

Sumber: gatrik.esdm diolah

Berdasarkan grafik 1.3 secara umum, dari tahun 2018 hingga 2022, semua provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan Rasio Elektrifikasi, Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung mendekati elektrifikasi penuh, dengan masing-masing mencapai 99,99% dan 99,82% pada tahun 2022. Provinsi lainnya seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, mencerminkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan akses listrik di wilayah tersebut. Perbedaan kecil dalam persentase menunjukkan bahwa upaya untuk mencapai akses listrik yang lebih merata terus berlangsung di seluruh wilayah Sumatera.

Di era digital ini, akses terhadap internet menjadi faktor infrastruktur yang semakin krusial dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan, yang dapat diukur melalui Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet. Internet telah menjadi komponen vital dalam kehidupan modern, tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesempatan. Internet memiliki potensi besar untuk mengurangi ketimpangan pendapatan melalui berbagai mekanisme, seperti akses informasi dan pengetahuan yang luas, peluang ekonomi digital melalui *e-commerce* dan ekonomi gig, pendidikan jarak jauh yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, inklusi finansial melalui layanan perbankan digital dan fintech, serta efisiensi bisnis yang memungkinkan perusahaan kecil dan menengah untuk meningkatkan operasional dan memperluas jangkauan pasar.

Namun, terdapat kesenjangan digital di berbagai provinsi di Sumatera, dengan variasi signifikan dalam akses internet. Pada tahun 2020, misalnya, Kepulauan Riau memiliki 82,5% rumah tangga dengan akses internet, sementara Aceh hanya 62,8%. Kesenjangan ini dapat memperburuk ketimpangan pendapatan, karena daerah dengan akses internet tinggi lebih maju secara digital, menarik investasi teknologi, dan menciptakan peluang ekonomi lebih besar. Sebaliknya, daerah dengan akses internet rendah berisiko tertinggal, memperlebar ketimpangan pendapatan. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa akses internet berhubungan erat dengan pembangunan ekonomi, seperti yang ditemukan oleh (Dewi et al., 2022) persentase rumah tangga yang mengakses internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gini ratio.



Grafik 1.4 Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet Per-provinsi di Pulau Sumatra Tahun 2018-2022

Sumber: BPS diolah

Grafik 1.4 menjelaskan dari tahun 2018 hingga 2022, semua provinsi di Pulau Sumatera menunjukkan peningkatan persentase rumah tangga dengan akses internet. Kepulauan Riau memiliki persentase tertinggi, meningkat dari 78,41% pada 2018 menjadi 95,26% pada 2022. Provinsi lainnya juga mengalami kenaikan signifikan: Riau meningkat dari 68,73% menjadi 91,01%, Sumatera Barat dari 64,00% menjadi 87,52%, dan Sumatera Utara dari 60,70% menjadi 86,61%. Aceh, Bengkulu, Lampung, Jambi, dan Sumatera Selatan juga mencatat peningkatan, dengan Aceh mencapai 79,85% dan Bengkulu mencapai 86,43% pada 2022. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan akses internet secara umum di seluruh wilayah Sumatera.

Meskipun infrastruktur di Pulau Sumatera telah berkembang, masih terdapat kesenjangan signifikan antar provinsi. Pada tahun 2022, Sumatera Utara memiliki panjang jalan terpanjang (24.598 km) dan Bengkulu terpendek (3.914 km), yang memengaruhi aksesibilitas, konektivitas, dan distribusi pendapatan. Rasio elektrifikasi juga menunjukkan perbedaan, dengan Kepulauan Riau tertinggi (99.99%) dan Bengkulu terendah (97.32%). Kepulauan Riau memimpin dalam akses internet (95.26% rumah tangga), sedangkan Aceh terendah (79.85%). Provinsi dengan performa baik dalam ketiga aspek infrastruktur, seperti Sumatera Utara dan Riau, cenderung menikmati pertumbuhan ekonomi lebih besar, sementara provinsi tertinggal menghadapi hambatan lebih besar dalam mengejar ketertinggalan ekonomi.

Perbedaan dalam akses dan kualitas infrastruktur ini berpotensi menciptakan dan memperburuk ketimpangan pendapatan antar wilayah. Daerah dengan infrastruktur yang lebih baik cenderung memiliki aktivitas ekonomi yang lebih dinamis, menarik lebih banyak investasi, dan menciptakan lebih banyak peluang ekonomi. Sebaliknya, daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai mungkin mengalami hambatan dalam pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperlebar kesenjangan pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menulis tentang ketimpangan pendapatan dengan judul, **“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera 2018-2022.”** Dengan menggunakan data dari 10 provinsi di Sumatera selama periode tertentu, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa peningkatan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan, listrik, dan internet berkorelasi dengan pengurangan ketimpangan pendapatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
2. Bagaimana pengaruh Rasio Elektrifikasi terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
3. Bagaimana pengaruh Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.

4. Bagaimana pengaruh Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang, Rasio Elektrifikasi, dan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Elektrifikasi terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
4. Untuk mengetahui pengaruh Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang, Rasio Elektrifikasi, dan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra?

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktivitas selama perkuliahan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, dan dapat menjadi referensi dan literatur bagi peneliti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.

2. Rasio Elektrifikasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
3. Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.
4. Panjang Jalan Kondisi Baik dan Sedang, Rasio Elektrifikasi, dan Persentase Rumah Tangga dengan Akses Internet secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatra.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur Jalan

Pemerintah dan pihak terkait perlu terus meningkatkan panjang dan kualitas jalan dalam kondisi baik dan sedang, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah.

2. Peningkatan Rasio Elektrifikasi

Upaya untuk meningkatkan rasio elektrifikasi harus dilanjutkan dan diperluas, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Akses listrik yang lebih luas dapat membuka peluang ekonomi baru dan mengurangi kesenjangan pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

3. Peningkatan Akses Internet

Meski akses internet belum memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, upaya untuk meningkatkan persentase rumah tangga dengan akses internet harus tetap dilakukan. Dukungan tambahan seperti pendidikan yang berkualitas dan kebijakan ekonomi yang inklusif diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif dari akses internet terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. F., Wildman, J., & Rahim, H. A. (2023). Income inequality and its association with COVID-19 cases and deaths: a cross-country analysis in the Eastern Mediterranean region. *BMJ Global Health*, 8(11), 1–14.
<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-012271>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Rajawali Pers.
- Benardin, & Anitasari, M. (2023). *PENGARUH DANA DESA DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR*

PULAU JAWA DAN SUMATERA. 5(2), 168–179.

BPS. (2023). *Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet*.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk4IzI=/persentase-rumah-tangga-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>

Calderón, C., & Servén, L. (2004). The Effects of Infrastructure Development on Growth and Income Distribution. *Economia y Empresa*, 47.

Calderón, C., Servén, L., & La. (2014). A review of property, plant and equipment asset revaluation decision making in Indonesia. *Mindanao Journal of Science and Technology* 109-128., 109–128.

Cobham, A., & Sumner, A. (2013). Is It All About the Tails? The Palma Measure of Income Inequality. *SSRN Electronic Journal*, September 2013.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2366974>

Dewi, Dyah Makutaning, Setiadi, Yaya Ikhwanuddin, Mohammad Fadhilah, & Amalia, L. (2022). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kelompok Ketimpangan Pendapatan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 221–242.
<https://doi.org/10.21002/jepi.2022.13>

DiMaggio, P., & Hargittai, E. (2001). From the ' Digital Divide ' to ' Digital Inequality ': Studying Internet Use as Penetration Increases. *Princeton Center for Arts and Cultural Policy Studies, Working Paper*, 15(15).
http://webuse.umd.edu/webshop/resources/Dimaggio_Digital_Divide.pdf%5

Cnhttp://www.maximise-ict.co.uk/WP15_DiMaggioHargittai.pdf

GATRIK ESDM. (2023). *Index Statistik Ketenagalistrikan*.

https://gatrik.esdm.go.id/frontend/download_index?kode_category=statistik

Hassink, R., & Gong, H. (2019). New Economic Geography. *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Urban and Regional Studies*, April, 1–6.

<https://doi.org/10.1002/9781118568446.eurs0222>

Krugman, P. (1991). Nber working paper series increasing returns. *Journal of Political Econom*, 99(3), 483–499.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Salemba Empat.

Makmuri, A. (2017). Infrastructure and inequality: An empirical evidence from Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1), 29–39.

<https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss1.art4>

Mishra, A., & Agarwal, A. (2019). Do infrastructure development and urbanisation lead to rural-urban income inequality Evidence from some Asian countries. *International Journal of Sustainable Economy*, 11(2), 167.

<https://doi.org/10.1504/ijse.2019.10020045>

Nurkholis, A., & Setiawan, K. (2023). Road Infrastructure Quality and Income Distribution: A Study of Indonesian Municipalities. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(2), 112-130.

SIMREG. (2023). *Rasio Gini Menurut Provinsi*.

<https://simreg.bappenas.go.id/home/pemantauan/rg>

- Spithoven, A. (2020). The Narrow Corridor: States, Societies, and the Fate of Liberty. *Journal of Economic Issues*, 54(2), 550–553.
<https://doi.org/10.1080/00213624.2020.1757979>
- Suhendra, M., & Ananda, C. F. (2020). Road Infrastructure and Income Inequality: A Spatial Analysis in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 191-213.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development-Todaro*.
- Todaro, M., & Smith, S. (2011). *pembangunan ekonomi* (A. Maulana & novietha indra Sallama (eds.); 11th ed.). erlangga.
- Wahyuni, K. T. (2019). *Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia*.
- Widarjono, A. (2018). *Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan EViews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Widodo, P., Ariani, N., & Supriadi, Y. N. (2023). PERAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KOTA DAN KABUPATEN PULAU JAWA. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, June*.
- Wijaya, K., & Sari, D. P. (2022). The Role of Road Quality in Reducing Income Inequality: A Panel Data Analysis of Indonesian Provinces. *Indonesian Journal of Economics and Development*, 3(1), 45-62.

World Bank. (2016). Ketimpangan yang Semakin Lebar. *Washington DC: The World Bank*, 133.

LAMPIRAN